

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IPSISWA KELAS IV SD (Penelitian Tindakan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Warakas 07 Jakarta Utara)

Ririn Deselinawati¹, Pembimbing 1², Pembimbing 2³

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

E-mail:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Warakas 07 Jakarta Utara melalui pendekatan saintifik model *problem based learning* (PBL). Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) dari Kemmis & Taggart dengan menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan tahapan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 5 tindakan pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan dilakukan pada kelas IV dengan jumlah peserta didik 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus jumlah siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 54,3%, siklus I meningkat menjadi 70%, dan siklus II kembali meningkat menjadi 86%. Hasil tes keterampilan siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,7%. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 75,48% pada siklus I, dan memperoleh persentase sebesar 94% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas IV SD.

Kata kunci: *Problem based learning* (PBL), saintifik, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini harus membentuk siswa yang dapat menghadapi era globalisasi serta kemajuan teknologi informasi. Siswa harus memiliki keterampilan berpikir kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni. Banyak hal yang harus dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh suatu sekolah harus dikembangkan berdasarkan pada potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Kurinasih (2014:29) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains.

Menurut Djuanda, dkk (2009:121), IPS merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Siswa akan memiliki kemampuan menyelidiki untuk menemukan ide – ide, konsep – konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Faktor keluarga, masyarakat, dan guru jugaberpengaruh besar terhadap perkembangan nilai- nilai dan sikap siswa.

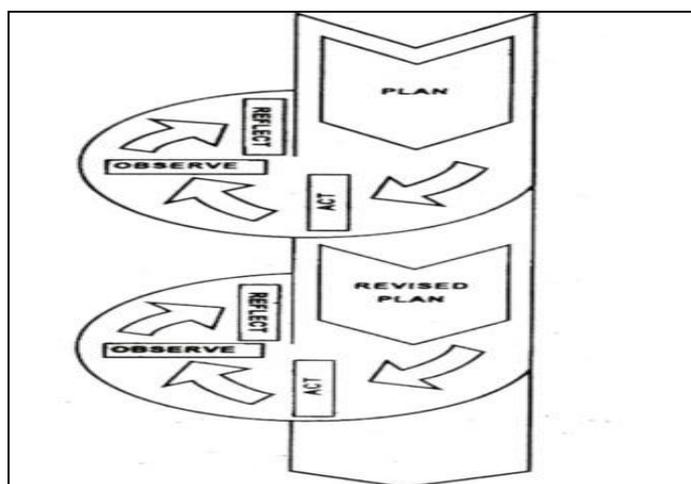
Kegiatan pembelajaran IPS khususnya di SD kelas 4 peneliti, tampak siswa masih bersikap pasif. Banyak yang masih berpikiran pelajaran IPS tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran Matematika. Pelajaran IPS hanya perlu banyak membaca tanpa perlu metode atau alat peraga khusus di dalam mempelajarinya.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat membantu mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah *Problem based learning* (PBL). Menurut Arends (2013:213) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, Menurut Hosnan (2014:70) *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah nyata agar siswa mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran dalam materi ini akan menggunakan model *Problem based learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Warakas 07 Jakarta Utara melalui pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL).

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) dari Kemmis & Taggart. Penelitian ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan tahapan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan dilakukan pada kelas IV dengan jumlah peserta didik 30 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan tes.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Warakas 07 yang terletak di Jalan Warakas I Gg. XX No. 1 Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara dengan jumlah siswa 30 orang, diperoleh hasil data awal melalui observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan tes pengetahuan dan keterampilan IPS yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Tes Pengetahuan

Pada tahap prasiklus, persentasi siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70) hanya sebagian saja dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya sebesar 53,4% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan yang belum tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 46,6%.

Tahap siklus I peneliti menerapkan pendekatan saintiik model *Problem based learning* (PBL). Hasilnya persentasi siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70) mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat menjadi 70% dari yang tadinya hanya 53,6% siswa yang tuntas pada tahap prasiklus. Hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 75% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu tes pengetahuan siswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

2. Hasil Tes Keterampilan

Hasil tes keterampilan siswa pada siklus I pertemuan ke 1,2,3,4 dan 5 diperoleh skor 1776 dengan persentase 74%. Hasil tersebut hampir mendekati target yang diharapkan yaitu 75% rata-rata persentase perolehan tes keterampilan siswa. Dengan demikian agar hasil keterampilan siswa mencapai target yang diharapkan, proses pembelajaran perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II pertemuan ke 1,2,3,4 dan 5, diperoleh jumlah skor 2009 dengan persentase 83,7%. Hasil tersebut sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 75% rata-rata persentase perolehan tes keterampilan siswa. Dengan demikian hasil keterampilan siswa sudah mencapai target yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus I dalam 5 pertemuan diperoleh kriteria baik. Adapun skor yang didapat yaitu 1019 atau dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 75,48% tergolong ke dalam kriteria baik.

Pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam 5 pertemuan mengalami peningkatan dan memperoleh kriteria sangat baik. Adapun skor yang didapat yaitu 1269 atau dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 94% tergolong ke dalam kriteria sangat baik.

4. Hasil Observasi Kinerja Guru

Hasil rata-rata kinerja guru pada siklus I diperoleh kriteria baik. Jumlah skor yang didapatkan yaitu 66 dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 82,5% dan tergolong dalam katergori sangat baik. Hasil tersebut masih belum mencapai target ketercapaian indikator kinerja guru yaitu sebesar 90%. Oleh karena itu perlu diperbaiki lagi pada siklus II.

Pada siklus II rata-rata hasil kinerja guru mengalami peningkatan diperoleh criteria sangat baik. Jumlah skor yang didapatkan yaitu 75 dengan persentase ketercapaian indikator sebesar 93,75% dan tergolong dalam katergori sangat baik. Hasil tersebut sudah

melebihi target ketercapaian indikator kinerja guru yaitu sebesar 90%, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Hasil Kinerja Guru

Tabel 1. Perbandingan Kinerja Guru dari Data Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil Observasi	
		Persentase	Kategori
1	I	82,5%	Baik
2	II	93,75%	Sangat Baik
Kenaikan		11,25%	

Di bawah ini adalah diagram peningkatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II.

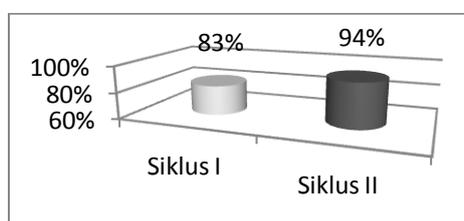


Diagram 1. Peningkatan Hasil Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil Observasi	
		Persentase	Kategori
1	I	75,48%	Baik
2	II	94%	Sangat Baik
Kenaikan		18,52%	

Di bawah ini adalah diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

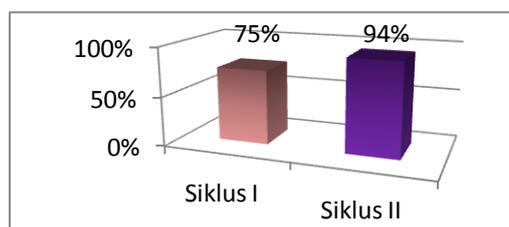


Diagram 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Tes Pengetahuan dan Keterampilan Siswa

Tabel 3. Peningkatan Hasil Hasil Tes Pengetahuan Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
1	Prasiklus	16	14	53,4%
2	I	21	9	70%
3	II	26	4	86%

Berikut adalah diagram peningkatan hasil tes pengetahuan siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

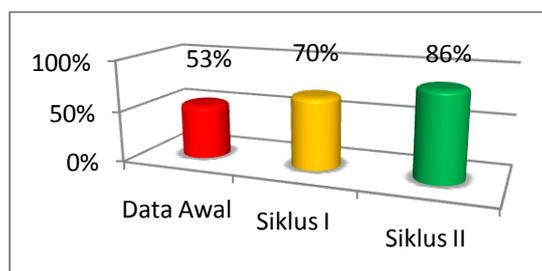


Diagram 3. Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

a. Tes Keterampilan Siswa

Berikut di bawah ini adalah tabel peningkatan tes keterampilan siswa siklus I dan II.

Tabel 4. Peningkatan Tes Keterampilan Siswa Siklus I Dan II

No	Siklus	Jumlah Skor	Persentase
1	I	1776	74%
2	II	2009	83,7%
Peningkatan		233	9,7%

Berikut adalah diagram peningkatan hasil tes keterampilan siswa siklus I dan siklus II.

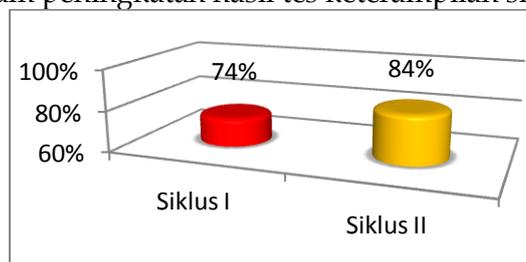


Diagram 4. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tema indah nya

keberagaman di negeriku. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan siswa tahap prasiklus dengan jumlah siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 16 dari 30 siswa atau dengan persentase 54,3%. Pada siklus I setelah menerapkan model *Problem based learning* (PBL) siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 21 dari 30 siswa atau dengan persentase 70%. Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM kembali mengalami peningkatan sebanyak 26 dari 30 siswa dengan persentase sebesar 86%. Hasil pada siklus II tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu persentase siswa yang tuntas di atas 75%.

2. Hasil tes keterampilan siswa siklus I mendapatkan rata-rata persentase sebesar 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,7%. Hasil tes pada siklus II tersebut sudah melebihi target yang diharapkan yaitu rata-rata persentase tes keterampilan siswa di atas 75%.
3. Aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan saintifik model *Problem based learning* (PBL) pada tema indahny keberagaman di negeriku. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa pada siklus I memperoleh persentase 75,48% dengan kategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 94% yang tergolong kategori sangat baik.
4. Kinerja guru mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I kinerja guru memperoleh persentase sebesar 82,5% (Kategori Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (Kategori Sangat Baik).

REFERENSI

- Abidin. 2014. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*, (Bandung: Refika Aditama.
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djuanda, Dadan. Dkk. 2009. *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwarsih Madya. 2006. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek*. Yogyakarta:Alfabeta.